

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengambil objek penelitian Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Kinerja Keuangan. Dengan subjek penelitiannya yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPK Perwakilan Jawa Barat dan *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan (www.djpk.kemenkeu.go.id).

3.1.1 Gambaran Umum Jawa Barat

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa. Ibu kotanya berada di Kota Bandung. Secara astronomis, Provinsi Jawa Barat terletak antara 5°50' -7°50' Lintang Selatan dan 104°48' -108°48' Bujur Timur. Secara geografis, Provinsi Jawa Barat memiliki batas-batas: Utara, dengan Laut Jawa dan Provinsi DKI Jakarta; Timur, dengan Provinsi Jawa Tengah; Selatan, dengan Samudra Indonesia; dan Barat, dengan Provinsi Banten.

Berdasarkan administratif pemerintahan, Provinsi Jawa Barat terbagi kedalam 27 Kabupaten/Kota, meliputi 18 Kabupaten yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Subang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten

Karawang, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bandung Barat, dan 9 Kota yaitu Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bandung, Kota Cirebon, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu untuk mencapai tujuan ilmiah dalam suatu penelitian tidak akan terlepas dari penggunaan metode. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2017:68) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu: “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah terhadap Kinerja Keuangan (Sensus pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022)”, maka dalam hal ini penulis menggunakan 2 variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:68). Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:68). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan.

Masing-masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (UU No. 33 Tahun 2004)	$PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain PAD yang Sah$	Nominal
Dana Perimbangan (X2)	Dana Perimbangan adalah dana bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Dana Perimbangan bertujuan mengurangi kesenjangan fiskal antara Pemerintah	$DP = DBH + DAU + DAK$	Nominal

	dan Pemerintah Daerah dan antar-Pemerintah Daerah. (UU No. 33 Tahun 2004)	
Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah (X3)	Lain-lain pendapatan daerah yang sah adalah penerimaan daerah yang bertujuan memberikan peluang kepada pemerintah daerah untuk memperoleh pendapatan selain pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan pinjaman daerah (UU No. 33 Tahun 2004)	LLPDYS = Hibah + Nominal Dana Darurat + Pendapatan Lainnya
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah kemampuan suatu daerah dalam memenuhi kebutuhannya untuk mendukung berjalannya sistem pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat, dan pembangunan daerah. (Nauw dan Riharjo, 2021)	Rasio Kemandirian = Rasio PAD / Transfer Pusat + Provinsi + Pinjaman x 100%

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang digunakan diperoleh dari BPK Perwakilan Jawa Barat dan *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi, terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:136). Populasi bisa terdiri dari orang, objek, dan benda-benda alam lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 daerah, terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bandung
2.	Kabupaten Bekasi
3.	Kabupaten Bogor
4.	Kabupaten Ciamis
5.	Kabupaten Cianjur
6.	Kabupaten Cirebon
7.	Kabupaten Garut
8.	Kabupaten Indramayu
9.	Kabupaten Karawang
10.	Kabupaten Kuningan
11.	Kabupaten Majalengka
12.	Kabupaten Purwakarta
13.	Kabupaten Subang
14.	Kabupaten Sukabumi
15.	Kabupaten Sumedang
16.	Kabupaten Tasikmalaya
17.	Kota Bandung
18.	Kota Bekasi
19.	Kota Bogor
20.	Kota Cirebon
21.	Kota Depok
22.	Kota Sukabumi
23.	Kota Tasikmalaya
24.	Kota Cimahi
25.	Kota Banjar
26.	Kabupaten Bandung Barat
27.	Kabupaten Pangandaran

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, tetapi diperoleh dari sumber lain seperti website dan pihak kedua. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan informasi dengan cara mengamati, membaca, mencatat dan mengolah data berbentuk dokumen yang diperoleh dari BPK Perwakilan Jawa Barat dan *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan (DJPK) Kementerian Keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2017-2022.

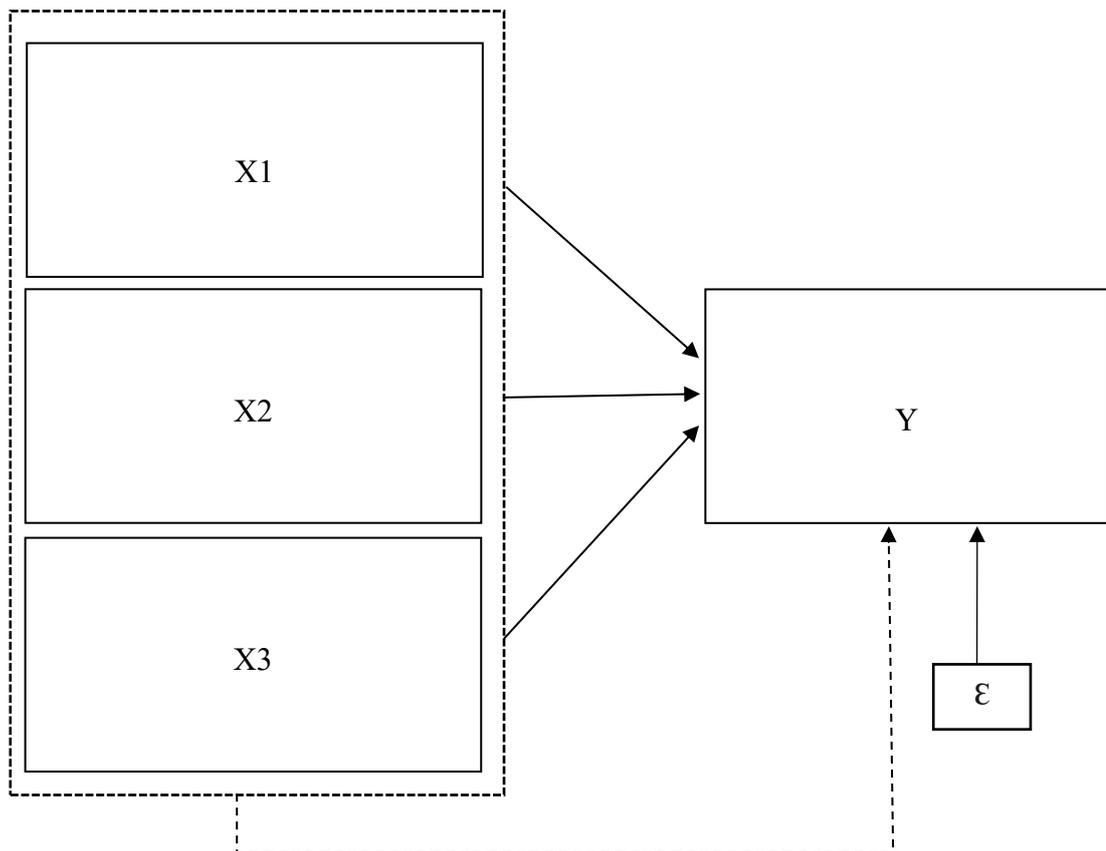
2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengkaji teori maupun konsep yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, bersumber dari buku, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

3.2.3 Model Penelitian/Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dimana yang menjadi variabel independen adalah Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Perimbangan (X2), dan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah (X3). Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Keuangan (Y).

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah terhadap Kinerja Keuangan”, maka model/paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian/Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X1 = Pendapatan Asli Daerah
- X2 = Dana Perimbangan
- X3 = Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah
- Y = Kinerja Keuangan
- ε = Faktor lain yang tidak diteliti

3.2.4 Teknik Analisis Data

Pengertian teknik analisis data menurut sugiyono (2017:232) adalah:

“Teknis analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232). Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang telah terkumpul dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan modus, mean, median, standar deviasi, desil, dan lainnya yang dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis dan menggambarkan data tanpa bermaksud menguji hipotesis.

3.2.4.2 Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu. Sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Formulasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Kinerja Keuangan i pada tahun ke t

α = Konstanta atau *intercept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi atau *slope*

X_{1it} = Pendapatan asli daerah i pada tahun ke t

X_{2it} = Dana perimbangan i pada tahun ke t

X_{3it} = Lain-lain pendapatan daerah yang sah i pada tahun ke t

e_{it} = Faktor gangguan atau kesalahan

3.2.4.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), dalam metode regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, yakni *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*.

1. *Common effect model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common effect* dinyatakan dalam model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_i$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat i pada tahun ke t

α = Konstanta atau *intercept*

β = Koefisien regresi atau *slope*

X_{it} = Variabel bebas i di waktu t

e_i = Faktor gangguan atau kesalahan

i = Data *cross section*/individu

t = Data *time series*/periode waktu

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed effect model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{(i=2)}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat i pada tahun ke t

α = Konstanta atau *intercept*

β_j = Koefisien regresi atau *slope*

X_{jit} = Variabel bebas i di waktu t

e_{it} = Faktor gangguan atau kesalahan i di waktu t

D_i = Variabel *Dummy*

3. *Random Effect Model* (REM)

Random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Kelebihan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it} ; e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} = Komponen *cross section error*

v_{it} = Komponen *time series error*

w_{it} = Komponen *error* gabungan

3.2.4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel Uji *Chow* memiliki hipotesis dalam pengujiannya, yaitu:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Penentuan model yang baik dilihat dari probabilitas *Chi-Square* apabila nilainya $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect* (H_0 ditolak).

Sedangkan, jika probabilitas dari *Chi-Square* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect* (H_1 ditolak).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih apakah model *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Apabila probabilitas dari *Cross-Section Random* $< 0,05$ maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas dari *Cross-Section Random* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (H_1 ditolak).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan ketika hasil Uji *Chow* menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Selain itu, ketika hasil Uji *Chow* dan Uji Hausman berbeda maka diperlukan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel di antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Adapun hipotesis dari pengujian Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *Common Effect*

H_1 : Model mengikuti *Random Effect*

Apabila probabilitas dari hasil *Breusch-Pagan* $< 0,05$ yang terbaik adalah *Random Effect model* (H_0 ditolak). Sedangkan, jika probabilitas hasil *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model yang paling tepat adalah *Common Effect model* (H_1 ditolak).

3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang biasanya digunakan dalam regresi data panel meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

3.2.4.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Jarque-Bera* $< 0,05$, maka data residual berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai *probability Jarque-Bera* $> 0,05$, maka data residual berdistribusi secara normal.

3.2.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel bebas atau ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel

independennya, maka hubungan variabel independen terhadap variabel dependen akan terganggu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dinilai dari matriks korelasi. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi $< 0,90$, maka tidak terjadi permasalahan multikolinearitas; dan
2. Jika nilai korelasi $> 0,90$, maka terjadi permasalahan multikolinearitas.

3.2.4.3.3 Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya atau $t-1$. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dinilai dari uji Durbin-Watson (uji DW). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif apabila nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$);
- b. Tidak terjadi autokorelasi positif apabila nilai DW berada di antara -2 dan $+2$;
dan
- c. Terjadi autokorelasi negatif apabila DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.2.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians dalam model regresi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika modelnya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan tingkat signifikansi sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi; dan
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:297), tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi data panel dikarenakan:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak perlu dilakukan. Kalaupun dilakukan hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linearitasnya.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Pada dasarnya, uji autokorelasi hanya terjadi pada data yang bersifat *time series*. Pengujian pada *cross section* atau panel akan sia-sia.
4. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data yang bersifat *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan data *time series*.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa uji asumsi klasik yang dipakai pada model regresi data panel dengan metode OLS adalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja.

3.2.4.4 Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar persentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Jadi nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas ataupun rendah. Namun jika nilai (R^2) yang mendekati satu mempunyai arti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat melalui persamaan berikut ini:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Adapun kriteria untuk analisa koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a) $R^2 = 0$, bilamana nilai koefisien determinasi dalam model regresi mendekati nol artinya semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.
- b) $R^2 = 1$, bilamana nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu artinya semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.4.5 Prosedur Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah pernyataan berkaitan dengan keadaan yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikansi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis akan dilakukan baik secara parsial maupun secara simultan.

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan oleh penulis dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Hipotesis yang digunakan:

a. Secara Simultan (Uji F)

$H_0 : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} = 0$: Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

$H_a : \rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

b. Secara Parsial (Uji t)

$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

$H_{02} : \beta_{YX_2} \geq 0$ Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a2} : \beta_{YX_2} < 0$ Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

$H_{03} : \beta_{YX_3} \geq 0$ Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

$H_{a3} : \beta_{YX_3} < 0$ Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup lekat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Kaidah Keputusan

Kaidah yang digunakan adalah:

a. Kaidah keputusan secara simultan

Terima H_0 jika nilai signifikan $\leq 0,05$ artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Tolak H_0 jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan pada taraf signifikansi 5%.

b. Kaidah keputusan secara parsial

Terima H_0 jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya koefisien regresi secara individual signifikan pada taraf signifikansi 5%.

Terima H_1 jika nilai signifikan $> 0,05$ artinya koefisien regresi secara individual tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif dan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah diterapkan itu diterima atau ditolak.